

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terkelola dalam menciptakan pengalaman dan proses belajar, menciptakan keaktifan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya terhadap daya spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, intelektual, akhlak terpuji serta kemampuan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.¹ Jadi, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar pada proses perubahan perilaku dan sikap seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui proses pengajaran, pelatihan dan keteladanan.

Umumnya pendidikan menjadi persoalan yang menjadi perhatian terhadap manusia, baik pada pemerintah maupun masyarakat. Persoalan tersebut menjadi dugaan khalayak dengan bekal pendidikan yang lebih baik dan lebih tinggi. Pada sudut pandang agama Islam, pilar pendidikan begitu penting dalam kehidupan manusia. Sudut pandang tersebut dinyatakan dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

¹Abd Rahman, "*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan,*" Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 (2022): 1–8. 2.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ج
 وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُرُوْا فَاٰنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ لِي
 وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Surah Al-Mujadilah ayat 11 dijelaskan bahwa mengajarkan manusia untuk beriman dengan ikhlas sepenuh hati dan berlapang dada, patuh terhadap perintah Allah, serta giat dalam belajar dan menerapkan ilmu karena Allah akan mengangkat derajat untuk orang berilmu baik di dunia dan di akhirat.² Manusia yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan akan menampilkan dirinya dengan sikap yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Keimanan dan pengetahuan tersebut akan membuat individu berkualitas.

Penjelasan ayat tersebut membagi kaum beriman menjadi dua kelompok, yang pertama hanya sebatas beriman dan beribadah serta mempunyai ilmu. Dan yang kedua yaitu lebih tinggi, tidak hanya semata-mata ilmu yang dimilikinya, melainkan amal dan ilmunya bermanfaat terhadap orang lain baik secara lisan, tulisan, serta menjadi contoh yang baik. Dalam kehidupan nyata dapat dilihat orang yang dapat sukses duniawi yaitu orang yang memiliki ilmu, dengan mudah mendapatkan harta, memiliki kedudukan dan dihormati. Maka dari itu antara iman dan ilmu harus searah dan seimbang.

Terjemahan di atas menunjukkan bahwa sungguh tinggi derajat orang yang berilmu dan beriman. Hal ini merupakan salah satu tanda bahwa

²Ai Suryati, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, "Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29," *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 04, no. 02 (2019): 217–27. 222.

pendidikan merupakan suatu hal yang diperlukan dalam kehidupan, tetapi dalam proses pendidikan dibersamai dengan iman, apabila dua hal tersebut telah dimiliki, maka Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* akan menaikkan derajat seseorang begitu pula dimata manusia.

Dalam mencapai pendidikan dapat melalui proses pembelajaran yang melibatkan guru dengan siswa. Pada proses pendidikan tersebut berbagai macam materi yang akan dipelajari agar siswa mengalami perubahan dan mendapatkan pengalaman serta ilmu yang bermanfaat. Pembelajaran ialah sebagai proses yang saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila siswa mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, baik mental, fisik maupun sosial.

Melalui proses pembelajaran untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang ideal, mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam, mencari dan memahami ilmu yang akan dipelajari serta dapat melakukan pemecahan masalah dan menerapkannya di dalam kehidupan perlu adanya inovasi terhadap proses pembelajaran. Beberapa upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru atau pendidik menyiapkan model atau pola pembelajaran yang mampu menciptakan tujuan pembelajaran yang ideal, suasana kelas menjadi aktif, menyenangkan dan siswa bergairah untuk mengikuti kegiatan belajar ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan peserta didik, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah pembelajaran berdasarkan masalah dari konteks di dunia nyata untuk dipecahkan dengan proses berpikir oleh siswa, hal tersebut guna melatih, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara terus menerus.

Dalam pembelajaran berdasarkan masalah menjadi stimulus untuk melatih keterampilan pemecahan masalah siswa dan menciptakan keaktifan belajar siswa di ruang kelas. Maka dari itu perlu peran guru untuk meningkatkan mutu tersebut. Guru memiliki tanggung jawab dalam memotivasi, memfasilitasi, membimbing supaya siswanya dapat aktif dan mampu terampil dalam memecahkan masalah serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengontrol situasi yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran dilaksanakan.

Hasil wawancara awal di kelas VI MIN 9 Banjar, pernyataan oleh guru bahwa siswa masih terlihat pasif dan kurang bergairah dalam pembelajaran akidah akhlak. Di samping itu dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak diketahui guru masih menggunakan model konvensional yaitu model tradisional dengan menggunakan metode ceramah yang dominan digunakan guru dalam mentransfer ilmu sehingga siswa kaku dan monoton dalam proses pembelajaran. Dan masih ada siswa yang kurang aktif berpartisipasi pada proses pembelajaran disebabkan beberapa faktor seperti bosan, jenuh dan model yang digunakan kurang bervariasi yang

mengakibatkan kegiatan belajar menjadi pasif bagi siswa, hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Guru di MIN 9 Banjar salah satu satuan pendidikan, diupayakan dapat memahami model-model pembelajaran supaya siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, idealnya siswa memperhatikan materi pembelajaran yang guru sampaikan, kemudian aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan dan siswa paham serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan mencoba menemukan kembali (*reinvention*) suatu cara penyelesaian masalah yang dihadapi dalam pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan pemaparan di atas, muncul pemikiran untuk melakukan penelitian mengetahui akibat dari model dan tertarik mengkaji secara ilmiah **“Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MIN 9 Banjar.”**

B. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan dalam kaitannya terhadap variabel. Definisi operasional memberi makna terhadap suatu variabel dengan cara menspesifikasi aktivitas-aktivitas atau operasi yang diperlukan untuk mengukur, mengkategorikan, atau memanipulasi variabel tersebut, maka dari

itu akan menjelaskan beberapa makna pada kata yang perlu dan akan diuraikan yaitu sebagai berikut:³

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan pengaruh atau efek dari usaha yang dilakukan. Dalam pembelajaran, efektivitas ialah pengaruh atau akibat yang disebabkan dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya, suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁴ Jadi, efektivitas adalah akibat atau dampak dari proses perlakuan atau usaha yang mendapatkan pengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas dalam pembelajaran ialah adanya efek yang ditimbulkan dari proses belajar mengajar yang sudah dilakukan dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, efektivitas dilihat dari akibat perlakuan model pembelajaran yang digunakan dalam mencapai hasil belajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran akidah akhlak kelas VI MIN 9 Banjar dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran akidah akhlak kelas VI MIN 9 Banjar Tahun Pelajaran 2023/2024 baik dan terdapat perbedaan

³Edy Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020). 74.

⁴Bestari Dwi Handayani, "Efektivitas Pembelajaran Aktif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* 6, no. 1 (2011): 62–77. 66.

dengan yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran akidah akhlak kelas VI MIN 9 Banjar Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pola pembelajaran yang menampilkan masalah di dunia nyata sebagai suatu konteks atau rangsangan bagi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan proses berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan untuk mendapatkan pengetahuan yang mendasar. Dalam ruang kelas siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real word*) dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).⁵ Jadi, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) suatu proses yang dilakukan siswa secara individu atau kelompok bekerja sama dalam proses berpikir memecahkan masalah melalui permasalahan di dunia nyata yang ditampilkan di awal pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu tingkat keberhasilan siswa dalam memahami atau mempelajari suatu materi pelajaran di satuan pendidikan yang didapatkan dari hasil tes pada materi pelajaran tertentu.⁶ Pada penelitian ini merupakan hasil belajar kognitif pada materi menjauhi akhlak tercela kelas VI MIN 9 Banjar.

⁵Widrawati, *Modul Pelatihan Guru Mata Pelajaran IPS SMP*, 2016. 131.

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). 5.

4. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam. Dalam materi akidah akhlak dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah juga nilai-nilai tauhid lainnya. Pembahasan atas akidah dan akhlak ini menjadi penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, dan pada saat yang sama mampu mewujudkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan nyata di masyarakat dalam bentuk akhlak yang baik.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran akidah akhlak kelas VI MIN 9 Banjar?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas VI MIN 9 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

⁷Rifa'I and Rosita Hayati, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai- Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara" 1, no. 2 (2019): 86–96. 88.

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran akidah akhlak kelas VI MIN 9 Banjar.
2. Mengetahui Sejauh Mana efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas VI MIN 9 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan bisa diambil pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian Dalam Aspek Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang signifikan serta dapat mempermudah proses belajar mengajar dan melihat efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak.
- b. Dapat mengasah dan menciptakan proses berpikir kritis siswa. Hal tersebut mampu menjadi kebiasaan dalam menghadapi permasalahan oleh individu atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian Dalam Aspek Praktis

- a. Untuk siswa, diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang dapat melatih konsentrasi, keaktifan, kerjasama antar siswa serta siswa menjadi terlatih berpikir kritis dalam proses pembelajaran

akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

- b. Untuk sekolah, diharapkan memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dan meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak kelas VI MIN 9 Banjar.
- c. Untuk guru, diharapkan menjadikan sebagai bahan masukan untuk kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran selanjutnya pada proses pembelajaran akidah akhlak.
- d. Untuk peneliti, menjadi bahan belajar untuk memperdalam ilmu baru tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan menambah ilmu bagi calon guru kelas yang siap menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran di lapangan.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah menelaah dari penelitian sebelumnya, menemukan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan kemiripan dengan judul penelitian yang akan diteliti, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Tahun & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Dinandar (2014), Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMK Dharma Karya Jakarta.	Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen.	Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa adalah 56,83 dan rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang menggunakan	Perbedaan penelitian dari saudara Dinandar yaitu fokus penelitian pada berpikir kritis sistematis matematis siswa. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. ⁸

⁸Dinandar, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa di SMK Dharma Karya Jakarta," 2014, repository.uinjkt.ac.id <https://repository.uinjkt.ac.id/pdf>.

	Nama Tahun & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
			model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) 63,41	
2	Nur Ismayanti (2022), Efektivitas Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar.	Penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dan hipotesis yang telah dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) efektif terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.	Perbedaan penelitian dari Saudari Nur Ismayanti yaitu fokus terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. ⁹
3	Gustiyawanti (2022), dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>) berpikir kritis matematis siswa adalah 56,83 dan rata-rata kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang	Penelitian ini menggunakan metode campuran (<i>mix method</i>) menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model PBL pada proses pembelajaran materi laju reaksi khususnya pada sub bab faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi di kelas XI MIA 1 SMAN 7 Kota Jambi terlaksana	Perbedaan penelitian dari Saudari Gustiyawanti yaitu fokus terhadap keterampilan dan hasil belajar pada materi laju reaksi. Sedangkan penelitian ini

⁹Nur Ismayanti, “Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota Kabupaten Takalar,” 2022, digilibadmin.unismuh.ac.id <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/Pdf>.

No	Nama Tahun & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
	menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)		dengan efektif	memfokuskan pada hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak ¹⁰

G. Hipotesis Penelitian

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran akidah akhlak kelas VI MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2023/2024.
2. H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran akidah akhlak kelas VI MIN 9 Banjar tahun pelajaran 2023/2024.

H. Sistematika Penelitian

Untuk memperjelas pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menstrukturkan sistematika penelitian sebagai berikut:

¹⁰Gustiyawanti, "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Pada Materi Laju Reaksi Kelas XI MIA 1 SMA Negeri 7 Kota Jambi," 2022, repository.unja.ac.id/31661/.

BAB I Pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB II Kajian Teori yang berisi tinjauan umum penelitian tentang efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak.

BAB III Metode Penelitian yang di dalamnya mencakup jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan penelitian yang berisi penyajian dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran pada penelitian.